

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN, DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka pada penelitian ini akan menjelaskan mengenai teori- teori yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas, yaitu mengenai Pertumbuhan ekonomi, PDRB, Investasi, Tenaga Kerja, Rata-rata lama sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto. Pada penelitian ini memiliki *grand theory* atau teori utama yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi agregat sering dipakai sebagai model pertumbuhan ekonomi hal ini didasarkan karena asumsi-asumsi yang mendasari fungsi produksi berlaku pula dalam model pertumbuhan PDRB atau pertumbuhan ekonomi dimana fungsi produksi merupakan gambaran hubungan teknis antara input dan output. *Cobb-Douglas* membuat rumus fungsi produksi adalah sebagai berikut :

$$Q = AK^\alpha L^\beta \dots\dots\dots$$

Dari rumus fungsi produksi, Q menyatakan output atau hasil produksi, yang merupakan fungsi dari suatu indeks teknologi (A), capital atau modal (K) dan tenaga kerja (L). Sedangkan α dan β adalah parameter model.

Soekartawi (1990) menyatakan bahwa penerapan fungsi produksi CobbDouglas dalam penelitian produksi pada dasarnya harus

memperhatikan asumsi-asumsi dari fungsi produksi Cobb-Douglas dimana asumsi-asumsi dari fungsi produksi CobbDouglas adalah sebagai berikut :

1. Karena dalam penyelesaiannya fungsi produksi ditransformasikan ke dalam bentuk double log maka tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol karena logaritma dari nol adalah infinite.
2. Dalam fungsi produksi perlu ada asumsi tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (non-neutral difference in the respective technologies). Ini artinya kalau fungsi Cobb-Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (slope) model tersebut.
3. Tiap variabel bebas adalah perfect competition.
3. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan (error term). Lebih lanjut Soekartawi (1990) menjabarkan bahwa penerapan fungsi produksi Cobb-Douglas agar relevan dengan analisis ekonomi maka nilai hasil estimasi parameter (α dan β) harus positif dan lebih kecil dari satu. Ini artinya berlaku asumsi bahwa penggunaan fungsi Cobb Douglas dalam keadaan hukum kenaikan yang semakin berkurang atau the law of diminishing return untuk setiap jenis input. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat dipakai untuk melakukan upaya agar setiap penambahan masukan produksi dapat menghasilkan produksi yang lebih besar lagi.

1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dengan kata lain, perekonomian mengalami perkembangan jika terjadi pertumbuhan output riil. Sedangkan menurut Suryana(2005:5) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk yang terjadi, serta tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur perekonomiannya atau tidak.

Untuk menilai kemajuan perekonomian daerah maupun negara maka para ahli ekonomi meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikatornya. Oleh karena itu, investasi dalam sektor infrastruktur dan produksi ekonomi dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pembangunan infrastruktur memudahkan akses pengiriman barang dan jasa sehingga produktivitas hendak meningkat. Apabila produktivitas meningkat maka terjadi pula peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB).

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa adanya keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Beberapa faktor lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi antara lain :

- a. Tanah dan kekayaan alam lainnya. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang dapat diperoleh, dan jumlah dan jenis
- b. kekayaan barang tambang yang ada. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapatdiusahakan dengan menguntungkan, hambatan (kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan) akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.
- c. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan negar itu menambah produksi. Apabila di dalam perekonomian berlaku keadaan di mana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan

menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebih-lebihan akan menimbulkan kemerosotan ke atas kemakmuran rakyat.

- d. Barang-barang modal dan tingkat teknologi Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam
- e. mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu perkembangan per kapita hanya mengalami perkembangan yang kecil sekali.

3. Penyebab Terjadinya Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson (2004: 250), ada empat roda atau faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

- a. Sumber daya Manusia Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif. Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (mandays) maupun jam kerja orang (manhours). Dapat saja terjadi jumlah orang yang bekerja tetap tetapi jumlah hari kerja orang atau jam kerja orangnya bertambah. Untuk itu perlu diketahui bahwa tersedianya jam kerja dalam proses produksi itu dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja

lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan, dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, keterampilan, dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti latihanlatihan kerja.

- b. Sumber daya alam yang dapat dikategorikan sebagai sumber daya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air, serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumberdaya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, pemilikan sumberdaya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Ada pula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.
- c. Pembentukan Modal Akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara- negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.
- d. Perubahan Teknologi dan Inovasi Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan-ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi, dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan

produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya, inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Adam Smith

Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*" (1776) secara singkat sering disebut sebagai *Wealth of Nations*, mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Terdapat dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi. Yang pertama adalah pertumbuhan output total (GDP) dan Pertumbuhan Penduduk. Dalam pertumbuhan output, Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu :

- 1) Sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah)
- 2) Sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk)
- 3) Stok barang kapital yang ada

Menurut Smith, sumber-sumber alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya, selama sumber-sumber ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, yang memegang peranan dalam proses produksi adalah dua unsur produksi yang lain, yaitu jumlah penduduk dan stok kapital yang ada. Dua unsur lain inilah yang menentukan besarnya output masyarakat dari tahun-ketahun. Tetapi apabila output terus

Meningkat sumber-sumber alam akhirnya akan sepenuhnya dimanfaatkan (dieksploitir), dan pada tahap ini sumber-sumber alam akan membatasi output. Unsur sumber alam ini akan menjadi batas atas dari pertumbuhan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi (dalam arti pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk) akan berhenti apabila batas atas ini dicapai.

Unsur yang kedua adalah sumber-sumber manusiawi atau jumlah penduduk. Dalam proses pertumbuhan output unsur ini dianggap peranan yang pasif, dalam arti bahwa jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari masyarakat tersebut. Apabila stok kapital yang tersedia membutuhkan, misalnya, 1 juta orang untuk menggunakannya, dan apabila jumlah tenaga kerja yang tersedia adalah 900 ribu orang, maka jumlah penduduk akan cenderung meningkat sehingga tenaga kerja yang tersedia akhirnya menjadi 1 juta orang. Pada tahap ini, bisa dianggap bahwa berapapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi akan tersedia lewat proses pertumbuhan (atau penurunan) penduduk. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses pertumbuhan penduduk itu sendiri.

Unsur produksi yang ketiga, yaitu stok kapital, yang secara aktif menentukan tingkat output. Smith memang memberikan peranan sentral kepada pertumbuhan stok kapital atau akumulasi kapital dalam proses pertumbuhan output. Apa yang terjadi dengan tingkat output tergantung pada apa yang terjadi pada stok kapital, dan laju pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok kapital (tentu saja sampai tahap pertumbuhan dimana sumber-sumber alam mulai membatasi). Aspek kedua adalah pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsistence yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas tingkat subsistence, maka orang-orang akan menikah pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran akan

terus mengalami peningkatan. Namun sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsistence, maka jumlah penduduk akan menurun. Tingkat upah yang berlaku, menurut Adam Smith, ditentukan oleh tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat dari pada penawaran tenaga kerja. Sementara itu permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal (akumulasi modal) dan laju pertumbuhan output.

b. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik muncul untuk menjawab sanggahan teori dependensia yang cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat revolusioner. Para ekonom penganut teori ini mengatakan bahwa semakin besar campur tangan pemerintah dalam perekonomian maka semakin lambat laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara. Para ekonom tersebut merekomendasikan agar NSB menuju sistem perekonomian yang didasarkan pada pasar bebas. Namun, teori ini hanya tepat diterapkan di negara-negara maju daripada negara sedang berkembang. Perbedaan struktur masyarakat dan kelembagaan yang dimiliki oleh negara maju dan negara sedang berkembang menyebabkan teori ini gagal dilaksanakan di negara-negara sedang berkembang. Dalam persamaan, pandangan tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan (Sukirno, 2004: 437):

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat perkembangan teknologi Menurut teori pertumbuhan ekonomi

Neo-Klasik ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah :

- 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- 2) Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- 3) Kemajuan teknologi (Todaro, 2003: 92).

Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori neo-klasik, rasio modal-tenaga kerja yang rendah pada negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, reformasi pasar bebas akan memicu investasi yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan standar kehidupan. Namun kenyataannya, banyak negara berkembang yang tidak tumbuh atau hanya tumbuh sedikit dan gagal menarik investasi asing.

c. Teori Pertumbuhan Sollow Teori

Robert Sollow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan 28 sektor produksi (Sukirno, 2004: 437). Pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, pemakaian teknologi, dan output. Sollow menekankan pentingnya

teknologi dan keterampilan tenaga kerja dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ia berpendapat bahwa penambahan modal dan tenaga kerja bukanlah 29 sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi.

d. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar menjelaskan syarat yang harus dicapai suatu negara agar mencapai pertumbuhan yang stabil atau jangka panjang (steady growth). Peranan pembentukan modal menurut Harrod-Domar tetap perlu ditekankan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, karena menurutnya pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif masyarakat. Supaya perekonomian tersebut tumbuh, maka diperlukan investasi-investasi sebagai tambahan stok kapital.

Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi.

Analisis Harrod- Domar menggunakan asumsi-asumsi berikut :

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- 3) Rasio modal-produksi (capital-output ratio) nilainya tetap.

Perekonomian terdiri dari dua sektor. Asumsi yang digunakan Harrod-Domar adalah (Sukirno, 2004: 435) :

- 1) Fungsi Tabungan digambarkan dengan $S = SY$, dimana S adalah tabungan, dan Y adalah output total perekonomian.
- 2) Fungsi Investasi digambarkan dengan $I = \Delta K$, I adalah investasi sebagai akibat perubahan stok modal K.

3) Karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional Y seperti ditunjukkan rasio modal-output, k , maka: $\Delta K = k\Delta Y$

Jadi Model sederhana dari teori ini adalah : $\Delta = \Delta/Y = S/K$.

1.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Raharja dan Manurung (2004) menghitung pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan nilai PDBR (Produk Domestik Bruto Riil) atau disebut juga PDRB(Produk Domestik Regional Bruto) yaitu dengan rumus :

$$G_t = ((PDBR - PDBR_{t-1}) / PDBR_{t-1}) \times 100\%$$

Dimana :

G_t = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulanan/ tahunan)

$PDBR_t$ = Produk Domestik Bruto Riil periode t (berdasarkan harga konstan) $PDBR_{t-1}$ = PDBR satu periode sebelumnya

PDRB atas dasar harga berlaku adalah penjumlahan dari nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

PDRB atas dasar harga konstan adalah penjumlahan dari nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang konstan (tetap) dengan dasar pada tahun tertentu.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan (2007) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) pendekatan yang digunakan dalam menghitung PDRB, yaitu:

- 1) Jika ditinjau dari sisi produksi disebut Produk Regional, merupakan jumlah nilai tambah (produk) yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Jika ditinjau dari sisi pendapatan disebut Pendapatan Regional, merupakan jumlah penduduk (balas jasa) yang diterima oleh faktor- faktor produksi berupa upah dan gaji,

surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung netto yang dimiliki penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

- 3) Jika ditinjau dari segi pengeluaran disebut Pengeluaran Regional, merupakan jumlah pengeluaran konsumsi atau komponen permintaan akhir yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga swastanirlaba, pemerintah, pembentukan tetap domestik bruto, perubahan stock dan ekspor netto suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

1.1.3 Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003: 57). Definisi tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih yang potensial memproduksi barang dan jasa baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 15 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja (man power) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (labour force) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja (unlabour force) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar/mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996: 74-75).

1.1.4 Rata-Rata Lama Sekolah

1. Pengertian Rata-Rata Lama Sekolah

Indikator rata-rata lama sekolah dalam suatu masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Tingginya rata-rata lama sekolah menunjukkan banyaknya jumlah tahun standar dalam menamatkan pendidikan seseorang. Angka rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang diselesaikan oleh seseorang dalam menempuk pendidikan formal. *Years of Schooling* ialah suatu angka yang menunjukkan lamanya pendidikan seseorang mulai dari masuk pada jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir.

Angka Rata-rata Lama Sekolah atau *Mean Years of Schooling (MYS)* ialah gabungan antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan. Akan tetapi jumlah tahun bersekolah Namun demikian, jumlah tahun bersekolah ini tidak memperhatikan kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar di usia yang terlalu muda atau sebaliknya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional bertujuan membuat kemampuan peserta didik berkembang agar menjadi manusia beriman dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga diperlukan usaha terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Teori *Human Capital*, teori ini memperkirakan bahwa investasi dalam dunia pendidikan dapat memperbaiki kualitas produktifitas masyarakat, kualitas masyarakat semakin baik apabila kualitas pendidikan baik, karena dengan pendidikan seseorang dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Teori dari Kuznet, salah satu cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan di banyak negara adalah dengan pendidikan. Hal ini ditunjukkan apabila orang miskin mengharapkan pekerjaan dan penghasilan tinggi maka harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Akan tetapi pendidikan tinggi hanya dapat dicapai oleh orang kaya. Orang miskin tidak memiliki cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti melanjutkan pada sekolah tinggi dan universitas. Sehingga dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap terjadinya peningkatan kemiskinan.

2. Ukuran Rata-Rata Lama Sekolah

Cerminan tingkat pendidikan secara keseluruhan dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas. Pada Tahun 1990 UNDP telah memformulasikan angka rata-rata lama sekolah untuk menyusun Pertumbuhan Ekonomi. Angka tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program wajib belajar nasional.

Rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani merupakan definisi dari rata-rata lama sekolah. Angka tersebut menggambarkan kualitas pendidikan dalam suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah dapat dihitung menggunakan variabel partisipasi, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani dan ijazah terakhir yang dimiliki. Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang dihitung dalam

$$MYS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \text{Lama Sekolah Penduduk}$$

rata-rata lama sekolah. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah maka pendidikan yang ditamatkan akan semakin lama/tinggi pula. Rumus yang digunakan adalah:

Pemerintah telah Merencanakan program wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah. Tujuan program ini untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada penduduk usia 16-19 tahun atau peserta didik pada tingkat SMA, SMK, MA atau sederajat.

3. Teori Human Capital

Indikator tingkat pendidikan di suatu daerah dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah. Pendidikan ialah salah satu bentuk human capital yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Pada tahun 1964 Becker dalam bukunya “human capital” mengemukakan bahwa pendidikan dapat memiliki peranan penting dalam kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, ia menjelaskan bahwa seseorang yang menempuh pendidikan tinggi maka akan mendapatkan pekerjaan serta upah yang lebih layak dan menghindakan seseorang dari kemiskinan.

1.1.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Modal adalah input pada suatu proses produksi yang merupakan output suatu proses produksi sebelumnya (Mankiw, 2013: 47). Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu (Adisasmita, 2013: 104). Pembentukan modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan overhead ekonomi meningkatkan stok modal (capital stock) fisik suatu negara dari hal ini jelas memungkinkan terjadinya peningkatan output di masa-masa mendatang (Todaro, 2003: 92). Pembentukan modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (human resources) (Subandi, 2011: 69).

Negara-negara yang perekonomiannya maju cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negaranegara dengan pertumbuhan paling pesat, 10 hingga 20 persen output akan masuk ke dalam pembentukan modal bersih (Samuelson dan Nordhaus, 2004: 251). Banyak investasi hanya akan dilakukan oleh pemerintah dan kerangkanya diletakkan pada sektor swasta yang sedang berkembang baik. Investasi-investasi ini disebut social overhead capital dan terdiri dari proyek-proyek skala besar yang mendahului perdagangan dan perniagaan. Beberapa investasi, yang digunakan publik seperti transportasi dan komunikasi, melibatkan eksternalitas-eksternalitas “jaringan” dengan produktivitas yang bergantung pada populasi yang menggunakan (Samuelson dan Nordhaus, 2004: 252). Proses akumulasi modal

atau pembentukan modal bersifat kumulatif, membiayai diri sendiri dan mencakup tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu :

1. Keberadaan tabungan nyata dan pertumbuhannya,
2. Untuk memobilisasi tabungan dan menyalurkan ke bidang usaha yang dikehendaki, dan
3. Menggunakan tabungan untuk investasi (Adisasmita, 2013: 104). Pembentukan modal merupakan kunci terjadinya pertumbuhan ekonomi. Investasi di bidang barang modal akan mengarahkan kepada kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan mendorong kepada spesialisasi dan menghemat biaya dalam produksi skala besar. Di satu pihak pembentukan modal dapat menciptakan permintaan yang efektif dan dilain pihak merupakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan (Adisasmita, 2013: 104). Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan modal atau akumulasi modal dan sering dikenal dengan istilah investasi adalah upaya meningkatkan modal dalam jangka waktu tertentu dengan cara sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

1. Pentingnya Pembentukan Modal atau Akumulasi Modal

Menurut Ragnar Nurkse, lingkaran setan kemiskinan yang menjadi masalah negara berkembang dapat diputus melalui pembentukan modal. Salah satu masalahnya yaitu rendahnya pendapatan yang berakibat pada permintaan, produksi, dan investasi menjadi rendah atau kurang, yang dapat diatasi melalui pembentukan modal, melalui pembangunan overhead ekonomi (seperti jalan, jembatan dan lainnya) dan overhead sosial (seperti sekolah dan rumah sakit) akan menghasilkan kenaikan output nasional, pendapatan dan kesempatan kerja (Adisasmita, 2013: 115).

Laju pembentukan modal yang cepat, lambat laun mengurangi kebutuhan akan modal asing. Pembentukan modal membantu suatu negara memiliki swasembada dan

mengurangi utang luar negeri. Untuk pembangunan negara sering kali negara meminjam kepada asing untuk suntikan dana, namun seiring berjalannya waktu disaat utang tersebut jatuh tempo maka akan menjadi beban bagi masa yang akan datang. Oleh karena itu hanya akumulasi modal atau pembentukan modal yang membebaskan negara dari bantuan luar negeri dan mengurangi beban utang luar negeri serta mengubah negara menjadi swasembada (Jhingan, 2012:338).

2. Faktor Faktor yang mempengaruhi PMTB atau Akumulasi Modal

Menurut Jhingan (2012: 340-342) Di negara terbelakang tingkat pembentukan umumnya rendah. Alasannya karena negara tersebut kekurangan faktor-faktor yang menentukan pembentukan modal. Alasan pokok rendahnya tingkat pembentukan modal di negara terbelakang adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan rendah,
- b. Produktivitas rendah,
- c. Alasan kependudukan,
- d. Kekurangan wiraswasta,
- e. Kekurangan overhead ekonomi,
- f. Kekurangan peralatan modal,
- g. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan,
- h. Pasar sempit,
- i. Keterbelakangan ekonomi,
- j. Keterbelakangan teknologi,
- k. Anggaran defisit,
- l. Kenaikan pajak,
- m. Demonstration effect.

1.2. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

1.2.1 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Rahardja dan Manurung (2004) mengenai tenaga kerja menjelaskan bahwa khususnya di negara sedang berkembang (NSB) sampai saat ini, tenaga kerja masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Sumber daya manusia yang melimpah dengan kualitas yang masih rendah merupakan sebuah modal sekaligus masalah yang harus ditangani secara komprehensif. Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Seberapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan output, akan sangat tergantung pada seberapa cepat terjadinya The Law of Diminishing Return. Penambahan tenaga kerja akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi jika proses The Law of Diminishing Return dapat ditunda dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dikaitkan dengan kemajuan teknologi produksi.

Badan Pusat Statistik (2003) mempunyai konsep dan definisi tentang tenaga kerja yang pada dasarnya menggunakan klasifikasi yang dipublikasikan oleh ILO (International Labour Organization), yaitu :

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berdasarkan kelompok umurnya diharapkan sudah mampu bekerja. Usia 15 tahun keatas dipakai sebagai batas umur seseorang dianggap dapat bekerja.
2. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Golongan penduduk ini disebut juga penduduk yang aktif secara ekonomi (economically active population).
3. Bekerja adalah seseorang yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit satu jam sehari dalam seminggu yang lalu. Bekerja satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak boleh terputus.

4. Kesempatan kerja adalah menunjukkan banyaknya lapangan kerja yang terisi dan dicerminkan oleh jumlah penduduk yang bekerja.

Sedangkan berdasarkan publikasi ILO (International Labour Organization) bahwa penduduk dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Tenaga kerja. Tenaga kerja dikatakan juga sebagai penduduk usia kerja, yaitu penduduk usia 15 tahun atau lebih, seiring dengan program wajib belajar 9 tahun.
2. Bukan tenaga kerja.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa tenaga kerja dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Angkatan kerja
2. Bukan angkatan kerja (penduduk yang sebagian besar kegiatannya adalah bersekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya selain bekerja).

Angkatan kerja dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu :

1. Penduduk yang bekerja (sering disebut pekerja).
2. Penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DEPNAKERTRANS) mendefinisikan tenaga kerja sebagai berikut, yaitu :

1. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
2. Setiap orang laki-laki atau wanita yang berumur 15 tahun keatas yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969). Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga

kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

4. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

2.2.2 Hubungan Antara Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Rata-rata lama sekolah dapat diartikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh setiap masyarakat dalam menjalani pendidikan formal. Masyarakat yang termasuk dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah masyarakat berusia 15 tahun ke atas. Dengan pendidikan dan kemampuan yang tinggi, seseorang akan mampu menyerap serta mengelola sumber daya ekonomi dengan lebih baik sehingga menghasilkan output lebih besar serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan cepat. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tingkat pendidikan dan produktivitas tinggi cenderung akan mendapatkan pekerjaan serta upah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan SDM yang berpendidikan rendah sehingga akan menaikkan jumlah PDRB di daerah tersebut. Dengan upah atau pendapatan yang lebih tinggi tersebut, maka kemampuan konsumsi yang dimiliki seseorang akan meningkat sehingga dapat memacu peningkatan pada pertumbuhan ekonomi daerah.

2.2.3 Hubungan Antara PMTB dengan Pertumbuhan Ekonomi Penanaman

Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak merupakan permintaan yang efektif dan di lain pihak menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Investasi di bidang barang modal akan mengarahkan kepada kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan mendorong kepada spesialisasi dan menghematkan biaya dalam produksi skala besar (Adisasmita, 2013: 104).

Laju pembentukan modal di Indonesia masih sangat rendah karena produktivitas rendah yang disebabkan tenaga kerja yang kurang terampil, kekurangan overhead ekonomi dan terjadi

ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Maka, diperlukan perbaikan kualitas sumber daya manusia dan menambah overhead ekonomi agar laju pembentukan Indonesia meningkat sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kajian dan peran investasi, tenaga kerja dan rata-rata lama sekolah sudah banyak dikaji oleh para peneliti. Menurut Deddy Rustiono (2008) Pada awal pembangunan ekonomi suatu negara umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan (growth). Hal ini bisa dimengerti mengingat penghalang utama bagi pembangunan negara sedang berkembang adalah terjadinya kekurangan modal dengan menggunakan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai bahan penelitian, analisis pertumbuhan dapat dilakukan. Dalam Tabel 2.1 dapat dilihat ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi bahan referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian dan Variabel	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian
1	Bambang Masqyithu Wihda, Dwisethia Poerwono(2014), “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta”.	Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja di Yogyakarta Variabel Terikat : Pertumbuhan Ekonomi Variabel Bebas: PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja.	Persamaan : • Menggunakan analisis regresi linear berganda • Obyek Penelitian sama yaitu investasi dan Tenaga Kerja Perbedaan • Penelitian ini terjadi di Yogyakarta • Variabel bebas terdapat Pengeluaran Pemerintah	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa (PMDN), penanaman modal asing (PMA), pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja secara bersama-sama

				berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta.
2	<p>Khairul Amri, Hasdi Aimon(2017),</p> <p>“Pengaruh Pembentukan modal dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”</p>	<p>Tujuan : Untuk Mengetahui Pengaruh Pembentukan modal tetap bruto dan Ekspor di Indonesia</p> <p>Variabel Terikat: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Bebas : PMTB, Ekspor</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan data sekunder • Variabel bebas yang sama yaitu Pembentukan modal tetap bruto <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jangka waktu penelitian ini 2010-2013 • Variabel Bebas Terdapat Ekspor 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PMTB dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun</p>
3	<p>Yetty Agustini (2017),</p> <p>“Pengaruh Investasi PMDN,PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.”</p>	<p>Tujuan : Untuk Mengetahui Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Barat</p> <p>Variabel Terikat : Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Bebas: Tenaga Kerja</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas sama yaitu Tenaga Kerja • Menggunakan data sekunder <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini terjadi di Provinsi Kalimantan Barat • Terdapat Variabel PMDN &PMA 	<p>Hasil dari penelitian bahwa investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

4	<p>Evi, Syechalad, Asmawati & Murlida. (2018)</p> <p>“Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian di Provinsi Aceh”.</p>	<p>Tujuan : Untuk mengetahui Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Provinsi Aceh</p> <p>Variabel terikat : PDRB sektor Pertanian</p> <p>Variabel Bebas: PMDN, PMA, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas sama yaitu ,Tenaga Kerja <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas terdapatPMDN, PMA luas lahan sektor pertanian • PDRB sektor Pertanian <p>Penelitian ini terjadi di Provinsi Aceh</p>	<p>PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh.</p>
5	<p>I Gede Wangga Nugraha Putra , Iyus Akhmad Haris , Lulup Endah Tripalupi (2018)</p> <p>“Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jembrana Tahun 2008-2017”.</p>	<p>Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh alam, akumulasi modal, organisasi kemajuan teknologi pembagian kerja dan skala produksi, sosial, politik, dan administrative di Kabupaten Jembrana</p> <p>Variabel Terikat : Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Bebas: Alam, Akumulasi Modal, Organisasi Kemajuan Teknologi Pembagian Kerja Dan Skala Produksi, Sosial, Politik, dan Administrative.</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Terikat sama yaitu Akumulasi modal , Pertumbuhan Ekonomi • Menggunakan Data Sekunder <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini terjadi di Kabupaten Jembrana <p>Jangka Waktu Penelitian ini 2008-2017</p>	<p>Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017 adalah sumberdaya alam dengan nilai varian sebesar 96,649%, akumulasi modal dengan nilai varian sebesar 2,989%, organisasi</p>

				<p>dengan nilai varian sebesar 0,262%, kemajuan teknologi dengan nilai varian sebesar 0,051%, pembagian kerja dan skala produksi dengan nilai varian sebesar 0,042%, faktor sosial dengan nilai varian sebesar 0,006%, serta faktor politik dan administratif dengan varian sebesar 0,003%. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jembrana tahun 2008-2017 adalah faktor sumberdaya alam</p>
--	--	--	--	---

6	Nita Nurwijayati (2017) “Pengaruh Indikator Komposit Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi DIY”	<p>Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh Rata-rata lama sekolah di DIY</p> <p>Variabel Terikat: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Bebas: Rata-Rata Lama Sekolah</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Terikat sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi • Menggunakan Data Sekunder <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penelitian Lokasi Penelitian 	Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
7	Sri Ayuni Purnamasari (2017) “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara”.	<p>Tujuan: Untuk Mengetahui Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja di Sumatera Tenggara</p> <p>Variabel Terikat: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Bebas: Tenaga Kerja, Investasi</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas terdapat Tenaga Kerja dan Investasi • Variabel Terikat Pertumbuhan Ekonomi <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penelitian Lokasi Penelitian 	Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Tenggara.
8	Indah Rianti (2017) “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Upah Minimum Provinsi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Periode Tahun 2010-2015”	<p>Tujuan: Untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Upah Minimum Provinsi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera</p> <p>Variabel Terikat: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Bebas : Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Upah Minimum Provinsi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Data sekunder • Variabel terikat pertumbuhan ekonomi <p>Perbedaan: Variabel Bebas PAD, Upah Minimum</p>	Hasil penelitian menunjukkan Variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau sumatera selama tahun 2011-2015

9	“Pengaruh Pembentukan Modal dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”	<p>Tujuan: Untuk Mengetahui Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Kota Makassar</p> <p>Variabel Terikat: Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas terdapat PMA dan PMDN • Variabel Terikat Pertumbuhan Ekonomi <p>Perbedaan : Penelitian ini terjadi di</p>	<p>Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi penanaman modal asing merupakan variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Di Kota Makassar</p>
---	--	---	---	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pikiran terdapat variable bebas dan variable terikat. Adapun untuk variabel bebas terdiri dari Tenaga Kerja, Rata-rata lama sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Oleh karena itu dari teori yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk menganalisis keterkaitan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Hubungan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat hubungan yang positif antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini karena ketika terjadinya peningkatan Tenaga Kerja, Pengangguran akan berkurang.

Gambar 2.1
Kerangka Pikiran



2.5 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, kerana jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada provinsi kepulauan bangka belitung
- H2 : Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi pada provinsi kepulauan bangka belitung
- H3 : Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi pada provinsi kepulauan bangka belitung

